

BAB 3

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio* *Return* saham pada laporan keuangan PT. Intanwijaya Internasional,Tbk. *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* merupakan variabel independent atau variabel bebas yang akan di teliti di penelitian ini. Sementara Return Saham pada PT. Intanwijaya Internasional,Tbk merupakan variabel dependent atau terikat. Sedangkan objek yang diteliti adalah PT. Intanwijaya Internasional,Tbk periode 2006 – 2011.

Berdasarkan objek penelitian di atas, maka akan dianalisis bagaimana pengaruh *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return* saham pada PT. Intanwijaya Internasional,Tbk periode 2006 – 2011.

3.2 Metode dan Desain Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2009 : 1) metode “merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Demikian juga yang dimaksud dengan metode penelitian adalah juga suatu cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dan kegunaan penelitian.”

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi rasio keuangan EPS, dan PER serta perkembangan return saham pada PT. Intanwijaya Internasional Tbk.

Penelitian verifikatif diterangkan oleh Arikunto (2006:8) bahwa, “Penelitian verifikatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengecek kebenaran hasil hipotesis”.

Sifat verifikatif pada dasarnya ingin menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, dimana dalam penelitian ini penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari *Earning Per Share*, *Price Earning Ratio*, terhadap *return* saham pada perusahaan PT. Intanwijaya Internasional, Tbk.

3.2.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan serangkaian kegiatan pengamatan yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu yang membutuhkan penjelasan dan jawaban. Desain penelitian ini dilakukan guna mengumpulkan, mengukur dan melakukan analisis data sehingga dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian serta membantu dalam memudahkan pelaksanaan penelitian.

Suharsimi Arikunto (2006:51) mengemukakan bahwa “Desain penelitian adalah rencana atau rancangan yang dibuat oleh peneliti, sebagai rancangan kegiatan, yang akan dilaksanakan”.

Desain riset, yaitu :

1. Riset deskriptif

Riset deskriptif adalah desain riset yang digunakan untuk menggambarkan sesuatu

2. Riset Kausal

Riset kausal yaitu desain riset yang digunakan untuk menguji hubungan sebab akibat.

Adapun tahap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan memilih masalah yang akan diteliti
2. Merumuskan masalah penelitian
3. Membuat dan menetapkan hipotesis
4. Memilih pendekatan yang tepat digunakan dalam penelitian
5. Mengumpulkan data
6. Menyajikan data deskriptif dan menganalisis data yang telah terkumpul dengan analisis statistik untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel.
7. Melakukan pembahasan
8. Menarik kesimpulan dan menyusun hasil keseluruhan penelitian dalam laporan penelitian.

3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel dilakukan untuk membatasi agar pembahasan tidak terlalu meluas. Ada tiga variabel dalam penelitian ini yaitu, *Earning Per Share* (X1), *Price Earning Ratio* (X2) sebagai variabel independent (variabel bebas) dan *return* saham (Y) sebagai variabel dependent (terikat). Variabel-variabel tersebut kemudian dimasukkan ke dalam suatu model yang dapat menjelaskan pengaruh pengaruh dari *Earning Per Share*, dan *Price Earning Ratio*, terhadap *return* saham yang terlihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
PROFITABILITAS	Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga <i>Operating Ratio</i> . (Harahap 2008 : 304)	$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jml lembar saham yang beredar}}$	Rasio
NILAI PASAR	Saniman Widodo (2007 : 31), Nilai pasar adalah harga saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar, yaitu oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar bursa.	$PER = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$	RASIO

Return Saham	Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh permodal atas suatu investasi saham yang dilakukannya. (Ang, 1997).	$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$	Rasio
--------------	--	---	-------

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain atau lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Arikunto, 2010:172). Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan adalah:

- Data PT. Intanwijaya Internasional tbk, berupa laporan keuangan periode 2004 – 2011.
- Indikator kinerja pasar dari sub sektor Kimia di Indonesia.
- Data dan peristiwa yang berkaitan dengan penelitian dari surat kabar, majalah, internet, maupun hasil-hasil penelitian lainnya.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk menunjang pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik memperoleh informasi dari penelitian terdahulu, menelusuri literatur yang ada, kemudian menelaah nya secara tekun.

b. Dokumentasi

Merupakan upaya untuk melengkapi data dalam rangka analisa masalah yang sedang diteliti dengan mencari informasi dari dokumen-dokumen yang ada hubungannya dengan objek yang diteliti meliputi pengumpulan data melalui laporan, naskah, serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan laporan keuangan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2009 : 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan PT. Intanwijaya International, Tbk periode 2004 hingga periode tahun 2011.

3.4.2 Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 174), “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan PT. Intanwijaya Internasional Tbk yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia 2004 hingga 2011 dalam periode per tahun. Mengenai *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap *Return Saham*.

Pertimbangan dalam mengambil sampel ini adalah data-data keuangan yang berasal dari laporan keuangan yang merupakan data-data keuangan yang paling baru (aktual) dan terdapat dalam laporan keuangan publikasi saham sub sector kimia di Indonesia.

3.5 Rancangan Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Rancangan Analisis Data

Data yang berupa laporan keuangan kemudian dihitung dengan kinerja keuangan yang diukur dari beberapa rasio sebelum diuji segala asumsi dan hipotesisnya.

Langkah-langkah analisis data dalam penelitian berikut adalah:

1. Menyusun kembali data yang telah diperoleh kedalam tabel dan menyajikannya dalam bentuk grafik.
2. Analisis deskripsi terhadap EPS, dan PER, pada perusahaan yang diteliti dengan terlebih dahulu menghitung rasio keuangan dari EPS, dan PER.
3. Analisis deskripsi terhadap *return* saham perusahaan saat penutupan akhir kuartal.
4. Analisis statistik untuk mengetahui pengaruh EPS, dan PER, terhadap *return* saham.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Adapun analisis deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini untuk memberikan gambaran tentang kondisi ketiga variabel penelitian baik dalam bentuk grafik, tabel maupun deskriptif, adalah

- a. *Earning Per Share*, rumusnya:

$$EPS = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{jumlah lembar saham yang beredar}}$$

- b. *Price Earning Ratio*, rumusnya :

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{EPS}$$

- c. *Return Saham*, rumusnya:

$$R_{it} = \frac{(P_{it} - P_{it-1})}{P_{it-1}}$$

3.5.3 Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dan penghitungan koefisien determinasi. Regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh EPS dan PER terhadap return saham.

3.5.3.1 Uji Asumsi Klasik

- a) Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk

jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik.

b) Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan lawannya *variance inflation factor* (VIF).

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode *Durbin-Watson* (DW test), dimana angka-angka yang diperlukan dalam metode tersebut adalah dl , du , $4-dl$, dan $4-du$.

3.5.3.2 Analisis Regresi

Analisis regresi (*regression analysis*) merupakan suatu teknik (*technique*) untuk membangun persamaan garis lurus dan menggunakan persamaan tersebut untuk membuat perkiraan atau prediksi. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti dua variabel X dan satu variabel Y. Maka regresi yang di gunakan adalah regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y	= <i>return</i> saham
X1	= Earning Per Share (EPS)
X2	= Price Earning Ratio (PER)
a	= Interest
b	= Koefisien arah regresi

3.5.3.3 Analisis Korelasi

Analisis korelasi adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk derajat hubungan antara kedua variabel tersebut. Apakah memiliki derajat hubungan yang kuat, sedang atau lemah.

Adapun analisis korelasi yang digunakan adalah analisis korelasi parsial. Koefisien korelasi parsial adalah koefisien korelasi untuk mengukur ke eratan hubungan dari dua variabel, sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (tidak memberikan pengaruh) pada hubungan yang melibatkan lebih dari dua variabel. Koefisien korelasi parsial dirumuskan dengan:

- Koefisien Korelasi parsial antara Y dan X1 apabila X2 konstan

$$r_{y1.2} = \frac{r_{y1} - (r_{y1.} r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y2}^2)(1 - r_{y2}^2)}}$$

- Koefisien Korelasi Parsial antara Y dan X2 apabila X1 konstanta

$$r_{y12} = \frac{r_{y2} - (r_{y1} \cdot r_{12})}{\sqrt{(1 - r_{y1}^2)(1 - r_{12}^2)}}$$

Keterangan :

r_{y1} = Koefisien korelasi antara Y dan X1

r_{y2} = Koefisien korelasi antara Y dan X2

r_{y12} = Koefisien korelasi antara X1 dan X2

Nilai koefisien korelasi r berkisar -1 hingga 1 yang ber kriteria pemanfaatannya sebagai berikut :

- $r > 0$: terjadi hubungan positif yaitu makin besar nilai X maka besar pula nilai variabel Y.
- $r < 0$: terjadi hubungan negatif yaitu makin kecil nilai variabel X maka besar pula nilai variabel Y atau sebaliknya.

1. Koefisien Korelasi Berganda

Koefisien korelasi berganda adalah koefisien korelasi untuk mengukur keeratan hubungan antara tiga variabel atau lebih. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$R_{Y1.2} = \sqrt{\frac{R_{Y1}^2 + R_{Y2}^2 - 2R_{Y1} R_{Y2} R_{Y12}}{1 - R_{12}^2}}$$

Keterangan :

$R_{Y1.2}$ = Koefisien korelasi linier berganda tiga variabel

R_{Y1} = Koefisien korelasi variabel Y dan X1

R_{Y2} = Koefisien korelasi variabel Y dan X2

R_{Y12} = Koefisien korelasi variabel X1 dan X2

Nilai koefisien korelasi $R_{Y1.2}$ akan berkisar -1 hingga 1 yang ber kriteria pemanfaatannya sebagai berikut:

- a. Jika $R_{Yx1x2} > 0$: terjadi hubungan positif, yaitu makin besar nilai variabel X secara bersama-sama maka besar pula nilai variabel Y.
- b. Jika $R_{Yx1x2} < 0$: terjadi hubungan negatif, yaitu semakin kecil nilai variabel X secara bersama-sama maka akan besar variabel Y, atau sebaliknya.

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,20	Sangat Lemah
0,21 – 0,40	Lemah
0,41 – 0,60	Sedang
0,61 – 0,80	Kuat
0,81 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiyono 2009 : 184)

2. Koefisien Determinasi atau Koefisien Penentu (KP)

Dalam Iqbal Hasan (2009 : 44) analisis koefisien determinasi (KD) atau koefisien penentu (KP) adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan sebuah variabel (variabel bebas) atau lebih terhadap variasi (naik/turunnya) variabel lain (variabel terikat).

Nilai koefisien penentu berada antara 0 sampai 1 ($0 \leq KP \leq 1$)

- Jika nilai koefisien penentu (KP) = 0, berarti tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.
- Jika nilai koefisien penentu (KP) = 1, berarti variasi (naik/turunnya) variabel dependen adalah 100% dipengaruhi oleh variabel independen.
- Jika nilai koefisien penentu (KP) berada di antara 0 dan 1 maka besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel independen adalah sesuai dengan nilai KP atau KD itu sendiri, dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

Koefisien penentu dapat diperoleh dengan mengkuadratkan nilai koefisien korelasi (KK) atau seperti pada rumus di bawah ini :

$$KP = (KK)^2 \times 100\%$$

(Hasan, 2009 : 63)

Keterangan:

KP = Koefisien Penentu

KK = Koefisien korelasi (r)

3.5.4 Uji Hipotesis

Pengujian terhadap hipotesis dilakukan dengan cara sebagai berikut :

Uji signifikansi variabel independen (X_1) terhadap variabel dependen (Y) baik secara bersama-sama (simultan) maupun parsial (individual) dilakukan dengan uji statistik F (F-test) dan Uji Statistik t (t-test).

a. Uji Simultan (Uji F-statistik)

Uji F-statistik digunakan untuk menguji besarnya pengaruh dari seluruh variabel independen secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen. Hipotesis ini dirumuskan sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (K - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

- Jika $F_{hitung} > F_{tabel} (A, k-1, n-k)$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y) = hipotesis diterima
- Jika $F_{hitung} < F_{tabel} (A, k-1, n-k)$ maka H_0 di diterima dan H_a tolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak

b. Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial dari variabel independennya. Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Hasan, 2009 :87)

Keterangan :

t_{hitung} = Nilai t
 r = Koefisien Korelasi
 n = banyaknya data

- Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima atau dikatakan signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel independen (Y) = hipotesis diterima.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 di diterima dan H_a tolak maka dikatakan tidak signifikan, artinya secara bersama-sama variabel bebas (X_1 dan X_2) berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen (Y) = hipotesis ditolak.